

## Pengaruh Media Diorama Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Kedaton Peninjawan Raya Kabupaten Oku Tahun Ajar 2022/2023

Delia Ramadhona Putri<sup>1</sup>, Fahmi<sup>2</sup>, Lidia Oktamarina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: [deliaramadhona04@gmail.com](mailto:deliaramadhona04@gmail.com)<sup>1</sup>, [fahmi\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:fahmi_uin@radenfatah.ac.id)<sup>2</sup>, [lidiaoktamarina@radenfatah.ac.id](mailto:lidiaoktamarina@radenfatah.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Kemampuan berbicara merupakan salah satu tahap perkembangan bahasa anak usia dini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Media Diorama Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Kedaton Peninjawan Raya OKU Tahun 2022/2023. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jenis penelitian ini adalah Quassy Eksperimental Design, dengan pendekatan penelitian kuantitatif Non Equivalent Control Group Design. Sampel pada penelitian ini 24 anak kelas B1 dan B2 di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Kedaton Peninjawan Raya OKU. Kelompok eksperimen menggunakan media diorama dan kelompok kontrol menggunakan media kartu bergambar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan tes tidak terstruktur. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis t-test. Dari hasil yang didapat bahwa adanya perbedaan nilai rata-rata setelah diterapkan media diorama dimana nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 75,6 sedangkan kelompok kontrol 68, kemudian berdasarkan perhitungan uji t dimana nilai  $t_{tabel}$  untuk taraf signifikansi 5% sebesar 2,07387. Dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,62347 > 2,07387$ ), maka kesimpulannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya media diorama memiliki pengaruh terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Kedaton Peninjawan Raya OKU.

**Kata Kunci:** *Media Diorama, Kemampuan Berbicara*

### Abstract

The ability to speak is one of the stages of language development in early childhood. The purpose of this study was to determine the effect of diorama media on the speaking ability of group B children at Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten, Kedaton Peninjawan Raya OKU District, 2022/2023. This study used two classes, namely the experimental group and the control group. This type of research is Quassy Experimental Design, with a non-equivalent control group design quantitative research approach. The sample in this study were 24 children in grades B1 and B2 at Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten, Kedaton Peninjawan Raya OKU District. The experimental group used dioramas and the control group used picture cards. Data collection techniques using observation, documentation and unstructured tests. Data analysis techniques in this study used the normality test, homogeneity test and the t-test hypothesis test. From the results obtained that there was a difference in the average value after applying the diorama media where the average value of the experimental class was 75.6 while the control group was 68, then based on the calculation of the t test where the  $t_{table}$  value for a significance level of 5% was 2.07387. It can be concluded that the value of  $t_{count} > t_{table}$  ( $2.62347 > 2.07387$ ), then the conclusion is that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. This means that the diorama media has an influence on the speaking ability of group B children at Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten, Kedaton Peninjawan Raya OKU District.

**Keywords:** *Diorama Media, Speaking Ability*

## PENDAHULUAN

Peneliti memfokuskan pada kemampuan berbicara karena merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, pola perkembangan bicara sejalan dengan perkembangan mental dan motorik. Bicara juga keterampilan bahasa yang memiliki aspek mental yaitu kemampuan bunyi yang dihasilkan dengan arti serta melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda. Perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun berdasarkan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) seharusnya anak sudah bisa mengerti beberapa perintah secara bersamaan, menyimak perkataan orang lain, mengulang kalimat yang lebih kompleks, berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, memahami cerita yang dibacakan.

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan peneliti di TK Aisyiyah Kecamatan Kedaton Peninjawan Raya Kabupaten OKU dengan kegiatan menyebutkan nama-nama benda apa saja yang ada di dalam kelas diketahui bahwa ada anak belum berkembang dalam mengucapkan kosa kata dengan benar, lalu saat ditanya apa ciri-ciri dan kegunaan dari meja, kursi, papan tulis, dan benda lainnya di kelas ada anak belum bisa mengungkapkan ide-ide fikiran dan perasaan, memberikan tanggapan dan jawaban saat ditanya anak hanya terdiam dan ada anak yang berbicara namun kata-kata yang dikeluarkan tidak jelas. Ketika anak diminta untuk bercerita mengenai pengalamannya anak tidak berani dan saat anak bercerita belum mencapai 4-5 kata yang mereka ucapkan. Di dalam kelas dalam proses belajar mengajar guru mengajar dengan media seadanya sehingga membuat anak bosan dan tidak memperhatikan pembelajaran, hal seperti itulah yang menyebabkan mereka tidak antusias dalam kegiatan pengembangan bahasa.

Seperti hasil penelitian Septiyani dan Kurniah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam kemampuan berbicara anak usia dini sebelum dan setelah diberikan media *big book* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai thitung sebesar 5,437 yang ternyata nilai tersebut lebih besar dari ttabel yaitu 2,145. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan kawan-kawan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *pop up book* berpengaruh terhadap kemampuan bicara anak usia dini kelompok B (Usia 5-6 tahun) di PAUD Al-huda Palembang, dengan nilai hasil uji-t dengan thitung 6,0 lebih besar dari nilai ttabel 2,48 dengan taraf signifikansi 5% dan  $dk = 15 - 1 = 14$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh antara variable X dan Y Hasil penelitian yang dilakukan Wahyuni dan Dewi menunjukkan terdapat pengaruh media *busy book* terhadap kemampuan berbicara anak usia dini di kelompok A di PAUD Kaisah Palembang. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Anggraini dan Atika menunjukkan media video pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bicara anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida 1 Palembang.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dikatakan bahwa kemampuan berbicara anak dapat distimulasi dengan menggunakan media disekitar anak, banyak jenis media yang dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak terkhususnya kemampuan berbicara seperti media *big book*, media *pop up book*, media *busy book*, media boneka tangan dan media diorama. Media diorama merupakan media dalam bentuk tiga dimensi yang menampilkan suatu keadaan yang sebenarnya, serta media diorama dapat dibuat dari barang-barang yang ada disekitar sehingga memudahkan anak dalam mengembangkan perkembangan berbahasa pada anak.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menggunakan media diorama dalam penelitian ini. Media diorama adalah media tiga dimensi yang dapat dilihat dan diteliti secara langsung. Diorama sebagai media pembelajaran dapat memberikan beberapa manfaat yaitu dapat membuat duplikasi dari objek yang sebenarnya, membuat konsep abstrak ke konsep konkret, memberi kesamaan persepsi, mengatasi hambatan tempat dan jarak, memberi suasana belajar yang menyenangkan, tidak tertekan, santai, dan menarik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, diorama sebagai media pembelajaran yang memanipulasi keadaan sebenarnya dapat memberi kesan yang mendalam, memberi arti yang sebenarnya dan memberi pengertian. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan media diorama merupakan pemandangan tiga dimensi mini yang bertujuan untuk menggambarkan pemandangan sebenarnya, memberikan suasana belajar yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan literature di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian ini karena belum adanya penggunaan media diorama di TK Aisyiyah Kecamatan Kedaton Peninjawan Raya Kabupaten OKU untuk

menstimulasi kemampuan berbicara anak di Kecamatan Kedaton Peninjawan Raya Kabupaten OKU. Dengan memanfaatkan media diorama dapat membantu anak memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru untuk memperoleh kosa kata baru, meningkatkan keterampilan berbahasa dalam kemampuan berbicara serta memberikan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan permasalahan di atas yang ditemukan dalam hasil observasi maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Media Diorama Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Kecamatan Kedaton Peninjawan Raya OKU.

## METODE

### Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Pemilihan metode ini didasarkan pada kenyataan bahwa peneliti ingin mengetahui secara pasti pengaruh media diorama terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di dua kelompok sampel yang dijadikan penelitian. Menurut Sugiono, penelitian eksperimen adalah sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *Quasi-Experimental design* berupa *Non-Equivalent Control Group Design* yaitu desain kelompok control tetapi tidak dapat sepenuhnya mengendalikan variable eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi eksperimen* adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap orang lain.

Desain penelitian ini mengadopsi desain *pre-test* dan *post-test control group design*. Penelitian ini telah dipilih dua kelompok secara menyeluruh atau menggunakan teknik *Total Sampling*, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control, kemudian dilakukan *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal setelah, mendapat perlakuan dan *post-test* untuk mengetahui keadaan, apakah ada perbedaan antara dua kelompok tersebut.

Metode penelitian ini digunakan karena peneliti ingin melihat pengaruh media diorama terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun, antara anak yang kemampuan berbicara anak menggunakan media diorama dan tidak menggunakan media diorama. Untuk melakukan penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelompok B1 dan B2 di TK Aisyiyah Kedaton Kecamatan Kedaton Peninjawan Raya Kabupaten OKU. Dalam penelitian ini, kelompok B1 sebagai kelas eksperimen diperlakukan menggunakan media diorama untuk meningkatkan kemampuan berbicara, sedangkan B2 sebagai kelas control tidak menggunakan perlakuan dengan media diorama. Deskripsi Desain Kelompok *Pretest Posttest*.

### Definisi Operasional Variable

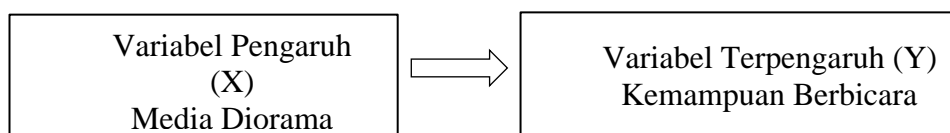
Penelitian ini mempunyai dua variable, yaitu:

a. Media Diorama

Media diorama merupakan media dalam bentuk tiga dimensi yang dapat dilihat secara nyata dalam suatu penampilan utuh yang menggambarkan suasana sebenarnya. Untuk mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran yang diberikan serta daya imajinasi anak akan terstimulasi dengan media diorama.

b. Kemampuan berbicara

Kemampuan berbicara merupakan suatu kemampuan dalam berkomunikasi, suatu ungkapan lisan guna untuk memberi informasi, mengungkapkan ide pikiran, mengungkapkan perasaan dan sebagainya yang menggunakan kosa kata yang benar, pengucapan yang benar yang dilakukan secara spontan.



Peneliti menggunakan skor penilaian dengan indikator Belum Berkembang (BB) dengan skor 1, Mulai Berkembang (MB) dengan skor 2, Berkembang Sesuai Harapan (BHS) dengan skor 3, dan Berkembang

Sangat Baik (BSB) dengan skor 4.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument penilaian berikut ini adalah lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti yang akan digunakan untuk menilai kemampuan berbicara anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan media diorama di Tk Aisyiyah Kecamatan Kedaton Peninjawan Raya Kabupaten OKU tahun 2022, yang terdiri dari : (1) aspek yang merupakan bagian utama penilaian kemampuan berbicara, (2) indikator merupakan deskripsi yang menjelaskan bagian-bagian aspek yang akan dinilai, dan (3) perkembangan anak merupakan bagian yang menjelaskan kriteria penilaian pada kemampuan berbicara, apakah Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB).

Skori ini digunakan untuk menentukan hasil jawaban dalam penelitian ini dihubungkan dengan bahasa anak yaitu:

- 1) Belum Berkembang (BB) dengan skor 1 bila anak belum mampu menguasai indikator yang diberikan atau sama sekali belum menguasai.
- 2) Mulai Berkembang (MB) dengan skor 2 bila anak mulai mampu melakukan dari indikator yang dijelaskan.
- 3) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan skor 3 bila anak mampu melakukan dari indikator yang dikelaskan dengan sedikit bantuan.
- 4) Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan skor 4 bila anak dapat menguasai indikator yang dijelaskan dan dapat melakukannya dengan sangat baik.

### **Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk mempelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Kedaton dengan berjumlah 24 orang.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Total Sampling* yaitu penentuan sampel dengan mempertimbangkan tertentu. Sampel merupakan sumber data pada penelitian anak-anak yang berada di kelas B dengan usia 5-6 tahun, pada tahun ajaran 2022/2023. Dengan demikian, jumlah sampel penelitian adalah 24 orang anak dikelas B1 12 anak dan B2 12 anak dari 24 populasi anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Kedaton.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam kegiatan pengumpulan data dari lapangan penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian, sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Observasi adalah cara mengumpulkan informasi (data) dengan cara mengamati dan merekam secara sistematis fenomena yang diamati. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pengajaran. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Observasi digunakan untuk mengamati tentang pengaruh media diorama terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B. Kegiatan observasi dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penguasaan anak dalam melatih kemampuan bicaranya. Data hasil observasi dapat memberikan informasi mengenai kemampuan berbicara anak dengan menggunakan media diorama yaitu dalam hal mengobservasi, mengklasifikasi, meramalkan, serta mengkomunikasikan berbagai informasi yang dapat diserap oleh anak. Peneliti juga menilai dengan penilaian *assessment autentik*, untuk langsung menilai kegiatan pembelajaran di kelas apakah anak memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap kemampuan berbicara. Tiga penilaian yang harus dipertimbangkan: (1) keaslian alat yang digunakan; (2) keaslian aspek yang diuji; (3) realitas dari perspektif siswa. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengaruh media diorama terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Aisyiyah Kedaton.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara dalam mengumpulkan data-data yang diperoleh dari suatu dokumen resmi atau barang-barang tertulis lainnya. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seni dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi profil sekolah, sejarah sekolah. Foto kegiatan anak pada kegiatan dengan media diorama, dan kondisi terkait pengaruh media diorama terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di Tk Aiyiyah Kedaton. Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui foto.

c. Tes

Tes merupakan suatu teknik pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai macam pertanyaan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden dalam penilaian. Pada penelitian ini menggunakan instrument tes pada pembelajaran tentang kemampuan berbicara dengan menggunakan indikator kemampuan berbicara pada kegiatan pembelajaran dengan media diorama, tes yang akan dilakukan penulis ialah tes tidak terstruktur. Tes yang dibuat berupa tes lisan, jadi anak-anak melakukan apa yang diarahkan oleh peneliti sesuai dengan indikator yang telah dibuat oleh peneliti sebanyak 2 indikator.

### Teknik Analisis Data

a. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran seberapa efektif atau kuat suatu instrument. Instrument yang valid atau valid bernilai tinggi. Sebaliknya, alat yang kurang valid berarti rendah. Hasil penelitian dianggap valid apabila terdapat keakuratan antara data yang benar-benar terjadi pada subjek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Rumus yang dapat digunakan untuk memeriksa validitas struktur dengan teknik korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R : Koefisien antara skor item dengan skor total

$\sum X$  : Jumlah skor masing-masing butir jawaban

$\sum Y$  : Jumlah skor seluruh butir jawaban (total)

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat tiap butir jawaban

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat total

$\sum XY$  : Jumlah perkalian skor butir jawaban dengan skor total

N : Jumlah responden

Hasil perhitungan tersebut kemudian dikorelasikan dengan tabel harga kritik *r product moment* pada taraf signifikansi 5%. Apabila koefisien *product moment* > r tabel berarti instrument dapat dikatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Sebaliknya bila koefisien *product moment* < r tabel berarti instrument tidak valid. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diuji cobakan pada subjek yang telah ditentukan, dengan tujuan mengetahui nilai beda item instrument penilaian. Item dinyatakan valid apabila derajat signifikansi beda lebih dari 0,5% atau lebih besar dari taraf signifikansi 5%, dan sebaliknya item dinyatakan tidak valid apabila memiliki derajat signifikansi beda item kurang dari 0,05% atau lebih kecil dari taraf signifikansi 5% dan selanjutnya item tidak valid dinyatakan gugur.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dapat dipercayai yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Dalam pengujian reliabilitas data peneliti menggunakan rumus *alpha cronbach* untuk menghitung reliabilitas instrument yang akan digunakan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{ac} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

$R_{ac}$  : Koefisien reliable

$k$  : Banyaknya butir soal

1 : Bilangan konstan

$\sigma_b$  : Jumlah varian skor dari masing-masing butir soal

$\sigma_t$  : Varian total

c. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah tes yang digunakan untuk melihat apakah suatu kelompok berdistribusi normal. Normalitas data diperlukan untuk menentukan rata-rata uji coba yang diteliti. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Liliefors.

d. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas varians bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan data jika suatu kelompok memiliki varians yang sama, kelompok tersebut dikatakan homogeny. Pengujian ini untuk mengetahui kesamaan data pada pretest dan posttest anak. Rumus yang digunakan dalam uji homogenitas adalah rumus uji F.

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan menguji hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini menggunakan uji t. Hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

- 1)  $H_a$ : Media diorama berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Kedaton.
- 2)  $H_o$ : Media diorama tidak berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Kedaton.

Kriteria pengujian yang berlaku adalah  $H_o$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ . Teknik yang akan digunakan untuk menguji hipotesis dengan rumus *Polled Varian*, yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan

T : Nilai t

$x_1$  : Rata-rata kelompok pertama

$x_2$  : rata-rata kelompok kedua

$x_1$  : Data kelompok pertama

$x_2$  : Data kelompok kedua

$S^2$  : Estimasi perbedaan kelompok

$N_1$  : Banyaknya sampel pengukuran kelompok pertama

Kriteria pengujian  $H_o$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data Observasi Awal (*Pretest*) Pengaruh Media Diorama Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok B Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Kedaton

Tabel Pretest kelompok Eksperimen

No	Nama	Total Nilai
1	Ahmad	54
2	Arzhan	63
3	Aniska	48
4	Aurora	52
5	Azka	48

6	Bagus	50
7	Dio	46
8	Fiona	54
9	Tama	38
10	Julia	58
11	Stepani	40
12	Yigit	52
Jumlah		602
Rata-rata		50

Dari hasil *Pretest* pada kelompok eksperimen yang telah dilakukan kemudian ditabulasikan datanya. Hasilnya yaitu jumlah skor kemampuan berbicara anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kedaton adalah 602 dengan rata-rata 50, nilai tertinggi 63 dan nilai terendah 38. Adapun distribusi frekuensi kemampuan berbicara anak sebelum diberikan *treatment* adalah sebagai berikut:

**Tabel Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Eksperimen**

Interval	Frekuensi	Persentase
38-42	2	17%
43-47	1	8%
48-52	5	41%
53-57	2	17%
58-63	2	17%

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil *pretest* kelompok eksperimen pada interval 38-42 mempunyai 2 frekuensi dengan persentase nilai yang diperoleh 17%, interval 43-47 mempunyai 1 frekuensi dengan persentase nilai yang diperoleh 8%, interval 48-52 mempunyai 5 frekuensi dengan persentase nilai yang diperoleh 42%, interval 53-57 mempunyai 2 frekuensi dengan persentasi nilai yang diperoleh 17%, dan interval 58-63 mempunyai 2 frekuensi dengan persentase nilai yang diperoleh 17%. Jadi persentase keseluruhannya adalah 100%.

**Tabel *Pretest* kelompok Kontrol**

No	Nama	Total Nilai
1	Adinda	33
2	Aqila	46
3	Dimas	38
4	Dira	40
5	Farhan	50
6	Junnardo	31
7	Mifzal	54
8	M. Angga	46
9	M. Maliq	42
10	M. Farzan	52
11	Naila	54
12	Ratu	44
Jumlah		529
Rata-rata		44

Dari hasil observasi awal (*Pretest*) pada kelompok kontrol yang telah dilakukan kemudian ditabulasikan datanya. Hasilnya yaitu jumlah skor kemampuan berbicara anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kedaton adalah 529 dengan rata-rata 44, nilai tertinggi 54 dan nilai terendah 31. Adapun distribusi frekuensi kemampuan berbicara anak sebelum diberikan *treatment* adalah sebagai berikut:

**Tabel Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Kontrol**

Interval	Frekuensi	Persentase
31-35	2	17%
36-40	2	17%
41-45	2	17%
46-50	3	25%
51-55	3	25%

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil dari *pretest* kelompok kontrol pada interval 31-35 mempunyai 2 frekuensi dengan persentase nilai yang diperoleh 17%, interval 36-40 mempunyai 2 frekuensi dengan persentase nilai yang diperoleh 17%, interval 41-45 mempunyai 2 frekuensi dengan persentase nilai yang diperoleh 17%, interval 46-50 mempunyai 3 frekuensi dengan persentase nilai yang diperoleh 25%, dan interval 51-55 mempunyai 3 frekuensi dengan persentase nilai yang diperoleh 25%. Jadi persentase keseluruhannya adalah 100%.

## B. Pemberian Perlakuan (*Treatment*)

### 1. Kelompok Eksperimen Dengan Menggunakan Media Diorama

#### a. *Treatment* Pertama

Pertemuan pertama ini dilakukan hari rabu tanggal 3 agustus 2022, dimana dalam kegiatan ini sampel kelompok eksperimen berjumlah 12 anak, 7 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Kegiatan awal pembelajaran dilakukan seperti biasa diawali dengan pembukaan bernyanyi bersama kemudian membaca do'a sebelum belajar, serta melakukan absen dan pengulangan pembelajaran kemarin (*recalling*) yang dilakukan oleh peneliti sebagai pengganti guru didalam kelas.

#### b. *Treatment* Kedua

*Treatment* kedua dilakukan di hari kamis pada tanggal 4 Agustus 2022. Kegiatan awal pembelajaran dilakukan seperti biasa diawali dengan pembukaan bernyanyi bersama kemudian membaca do'a sebelum belajar, serta melakukan absen dan pengulangan pembelajaran (*recalling*). *Treatment* kedua ini, peneliti menjelaskan tentang mengucapkan kembali kalimat dan mampu membuat kalimat sederhana yang terstruktur lalu peneliti mengajak anak untuk melakukan pengamatan dengan media diorama.

#### c. *Treatment* Ketiga

*Treatment* ketiga dilakukan hari jum'at tanggal 5 agustus 2022, kegiatan awal pembelajaran dilakukan seperti biasa diawali dengan pembukaan bernyanyi bersama kemudian membaca do'a sebelum belajar, serta melakukan absen dan pengulangan pembelajaran kemarin (*recalling*). Pertemuan ketiga ini, peneliti langsung menjelaskan kepada anak tentang mengeluarkan fikirannya, mengekspresikan perasaannya dengan sebuah kalimat, kemudian mengajak untuk mengamati media diorama.

#### d. *Treatment* Keempat

*Treatment* keempat dilakukan hari senin tanggal 8 agustus 2022, kegiatan awal pembelajaran dilakukan seperti biasa diawali dengan pembukaan bernyanyi bersama kemudian membaca do'a sebelum belajar, serta melakukan absen dan pengulangan pembelajaran kemarin (*recalling*). Pertemuan keempat ini, peneliti langsung menjelaskan kepada anak tentang mengekspresikan ide dan gagasan dengan banyak kata, memberi tanggapan, lalu peneliti mengajak anak untuk melakukan pengamatan dengan media diorama.

#### e. *Treatment* Kelima



*Treatment* kelima dilakukan hari Selasa tanggal 9 Agustus 2022, kegiatan awal pembelajaran dilakukan seperti biasa diawali dengan pembukaan bernyanyi bersama kemudian membaca do'a sebelum belajar, serta melakukan absen dan pengulangan pembelajaran kemarin (*recalling*). Pertemuan kelima ini, peneliti langsung menjelaskan kepada anak tentang memberikan jawaban dengan pilihan kata dan kalimat yang tepat, lalu peneliti mengajak anak untuk melakukan pengamatan dengan media diorama.

f. *Treatment* Keenam

*Treatment* keenam dilakukan hari Rabu tanggal 10 Agustus 2022, kegiatan awal pembelajaran dilakukan seperti biasa diawali dengan pembukaan bernyanyi bersama kemudian membaca do'a sebelum belajar, serta melakukan absen dan pengulangan pembelajaran kemarin (*recalling*). Pertemuan kelima ini, peneliti langsung menjelaskan kepada anak tentang memahami konsep, menceritakan kembali, lalu peneliti mengajak anak untuk melakukan pengamatan dengan media diorama.

## 2. Kelompok kontrol dengan menggunakan media kartu bergambar

a. *Treatment* Pertama

*Treatment* pertama dilakukan hari Kamis pada tanggal 11 Agustus 2022, dimana dalam kegiatan ini sampel kelompok kontrol berjumlah 12 anak, 7 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Kegiatan awal pembelajaran dilakukan seperti biasa pertama diawali dengan pembukaan bernyanyi bersama kemudian membaca do'a sebelum belajar, serta melakukan absen dan pengulangan pembelajaran kemarin (*recalling*). *Treatment* pertama ini peneliti menjelaskan kepada anak tentang membangun kosakata dengan menggunakan media kartu bergambar.

b. *Treatment* Kedua

*Treatment* kedua dilakukan hari Jum'at pada tanggal 12 Agustus 2022, kegiatan awal pembelajaran dilakukan seperti biasa pertama diawali dengan pembukaan bernyanyi bersama kemudian membaca do'a sebelum belajar, serta melakukan absen dan pengulangan pembelajaran kemarin (*recalling*) yang dilakukan oleh peneliti. *Treatment* kedua ini, peneliti menjelaskan tentang mengulang kalimat yang lebih kompleks, membentuk sebuah kalimat terstruktur dengan pemilihan kata yang tepat, lalu peneliti mengajak anak untuk melihat kartu bergambar.

c. *Treatment* Ketiga

*Treatment* ketiga dilakukan hari Senin pada tanggal 15 Agustus 2022, kegiatan awal pembelajaran dilakukan seperti biasa pertama diawali dengan pembukaan bernyanyi bersama kemudian membaca do'a sebelum belajar, serta melakukan absen dan pengulangan pembelajaran kemarin (*recalling*) yang dilakukan oleh peneliti. *Treatment* ketiga ini, peneliti menjelaskan kepada anak tentang mengeluarkan fikirannya, mengekspresikan perasaannya dengan sebuah kalimat, kemudian mengajak untuk melihat kartu bergambar.

d. *Treatment* Keempat

*Treatment* keempat dilakukan hari Jum'at pada tanggal 19 Agustus 2022, kegiatan awal pembelajaran dilakukan seperti biasa pertama diawali dengan pembukaan bernyanyi bersama kemudian membaca do'a sebelum belajar, serta melakukan absen dan pengulangan pembelajaran kemarin (*recalling*) yang dilakukan oleh peneliti.

Setelah selesai pembelajaran peneliti langsung mengajak anak-anak untuk bernyanyi dan bersiap-siap untuk membaca do'a pulang. *Treatment* keempat dihari Jum'at telah selesai.

e. *Treatment* Kelima

*Treatment* kelima dilakukan hari Senin pada tanggal 22 Agustus 2022, kegiatan awal pembelajaran dilakukan seperti biasa pertama diawali dengan pembukaan bernyanyi bersama kemudian membaca do'a sebelum belajar, serta melakukan absen dan pengulangan pembelajaran kemarin (*recalling*) yang dilakukan oleh peneliti. *Treatment* kelima ini, peneliti menjelaskan kepada anak tentang memberi tanggapan, memberikan jawaban dengan pilihan kata dan kalimat yang tepat, kemudian mengajak untuk melihat kartu bergambar.

f. *Treatment* Keenam

*Treatment* kelima dilakukan hari Selasa pada tanggal 23 Agustus 2022, kegiatan awal pembelajaran dilakukan seperti biasa pertama diawali dengan pembukaan bernyanyi bersama kemudian membaca do'a sebelum belajar, serta melakukan absen dan pengulangan pembelajaran kemarin (*recalling*) yang dilakukan oleh peneliti. *Treatment* keenam ini, peneliti menjelaskan kepada anak tentang memahami konsep, menceritakan kembali, kemudian mengajak untuk melihat kartu bergambar.

c. **Deskripsi Data Observasi Akhir (*Posttest*) Pengaruh Media Diorama Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok B Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Kedaton**

**Tabel *Posttest* Kelompok Eksperimen**

No	Nama	Total Nilai
1	Ahmad	81
2	Arzhan	88
3	Aniska	73
4	Aurora	77
5	Azka	73
6	Bagus	81
7	Dio	71
8	Fiona	79
9	Tama	63
10	Julia	79
11	Stepani	65
12	Yigit	77
Jumlah		907
Rata-rata		75,6

Dari hasil observasi akhir (*Posttest*) pada kelompok eksperimen yang telah dilakukan kemudian ditabulasikan datanya. Hasilnya yaitu jumlah skor kemampuan berbicara anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kedaton adalah 907 dengan rata-rata 75,6, nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 63. Adapun distribusi frekuensi kemampuan berbicara anak sesudah diberikan *treatment* adalah sebagai berikut:

**Tabel Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Eksperimen**

Interval	Frekuensi	Persentase
63-67	2	17%
68-72	1	9%
73-77	4	33%
78-82	4	33%
83-88	1	9%

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil dari *posttest* kelompok eksperimen pada interval 63-67 mempunyai 2 frekuensi dengan persentase nilai yang diperoleh 17%, interval 68-72 mempunyai 1 frekuensi dengan persentase nilai yang diperoleh 8%, interval 73-77 mempunyai 4 frekuensi dengan persentase nilai yang diperoleh 33%, interval 78-82 mempunyai 4 frekuensi dengan persentase nilai yang diperoleh 33%, dan interval 83-88 mempunyai 1 frekuensi dengan persentase nilai yang diperoleh 8%. Jadi persentase keseluruhannya adalah 100%.

**Tabel *Posttest* Kelompok Kontrol**

No	Nama	Total Nilai
1	Adinda	58
2	Aqilla	71
3	Dimas	63
4	Dira	65
5	Farhan	75
6	Junnardo	56
7	Mifzal	79
8	M. Angga	69
9	M. Maliq	63
10	M. Farzan	75
11	Naila	73
12	Ratu	69
Jumlah		816
Rata-rata		68,0

Dari hasil observasi akhir (*Posttest*) pada kelompok kontrol yang telah dilakukan kemudian ditabulasikan datanya. Hasilnya yaitu jumlah skor kemampuan berbicara anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kedaton adalah 816 dengan rata-rata 68, nilai tertinggi 79 dan nilai terendah 56. Adapun distribusi frekuensi kemampuan berbicara anak sesudah diberikan *treatment* adalah sebagai berikut:

**Tabel Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Kontrol**

Interval	Frekuensi	Persentase
56-60	2	17%
61-65	3	25%
66-70	2	17%
71-75	4	33%
76-80	1	8%

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil dari *posttest* kelompok kontrol pada interval 56-60 mempunyai 2 frekuensi dengan persentase nilai yang diperoleh 17%, interval 61-65 mempunyai 3 frekuensi dengan persentase nilai yang diperoleh 25%, interval 66-70 mempunyai 2 frekuensi dengan persentase nilai yang diperoleh 17%, interval 71-75 mempunyai 4 frekuensi dengan persentasi nilai yang diperoleh 33%, dan interval 76-80 mempunyai 1 frekuensi dengan persentase nilai yang diperoleh 8%. Jadi persentase keseluruhannya adalah 100%.

### **Pembahasan**

Pada penelitian ini dilaksanakan selama 16 kali pertemuan dengan 8 kali pertemuan pada kelompok eksperimen dan 8 kali pertemuan pada kelompok kontrol, sampel yang digunakan sebanyak 24 anak, 12 anak pada kelompok eksperimen dan 12 anak pada kelompok kontrol di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kedaton. Peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Pertemuan pertama dan kedua peneliti melakukan observasi kepada anak dengan indikator penilaian yang telah dibuat oleh peneliti.

Hasil observasi awal (*Pretest*) pada kelompok eksperimen anak mendapat nilai sebesar 602 dengan rata-rata 50, sedangkan pada kelompok kontrol anak mendapat nilai sebesar 529 dengan rata-rata 44. Setelah

observasi awal (*Pretest*) selanjutnya peneliti memberikan *treatment* dengan media diorama untuk kelompok eksperimen. Menurut Daryanto media diorama adalah pemandangan (*scene*) tiga dimensi dalam ukuran kecil untuk memperagakan atau menjelaskan suatu keadaan atau fenomenal yang menunjukkan aktifitas. Diorama biasanya terdiri atas bentuk-bentuk sosok atau objek-objek ditempatkan dipentas yang berlatar belakang lukisan yang disesuaikan dengan penyajian. Diorama adalah media berbentuk tiga dimensi untuk menjelaskan suatu keadaan atau fenomenal dalam ukuran kecil sehingga memberikan gambaran tentang suatu keadaan. Berdasarkan hasil penelitian teori ini sejalan dengan apa yang terjadi di lapangan dimana media diorama yang digunakan peneliti sangat efektif dan menarik perhatian anak sehingga mempermudah anak memahami tentang pembelajaran apa yang disampaikan yaitu belajar untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kedaton.

Setelah peneliti melakukan observasi akhir (*Posttest*) dengan indikator penilaian yang telah dibuat peneliti, pada kelompok eksperimen anak sudah bisa mengucapkan kosa kata, mengucapkan kalimat, lancar dalam pengucapan dan menceritakan kembali, keberanian mengungkapkan perasaan, menyampaikan ide pikiran secara lisan. Berdasarkan hasil observasi akhir (*Posttest*) tersebut sejalan dengan teori *Brown* dan *Yule* mengatakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan. Berbicara berkaitan dengan pengucapan kata-kata untuk mengeluarkan ekspresi dan pikiran. Kemampuan berbicara diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (*ide, pikiran, isi hati*) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Kemampuan berbicara bukan hanya mengeluarkan suatu bunyi, suatu ucapan yang tanpa makna, melainkan berbicara sebagai bahasa untuk menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain secara lisan.

Dari hasil observasi akhir (*Posttest*) setelah diberikan *treatment* pada kelompok eksperimen anak-anak memperoleh nilai akhir sebesar 907 dengan rata-rata 75.6, sedangkan pada kelompok kontrol anak mendapatkan nilai akhir sebesar 816 dengan rata-rata 68. Setelah dilakukan observasi awal (*pretest*) dan observasi akhir (*posttest*), selanjutnya peneliti menganalisis semua hasil penelitian, dari semua hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media diorama terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B, diperoleh  $t_{hitung} = 2,62347$  sedangkan  $dk = 12+12-2 = 22$  dengan taraf signifikan 5% sehingga didapat  $t_{tabel} = 2,07387$ . karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,62347 > 2,07387$ ), maka kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh media diorama terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kedaton.

Dari hasil penelitian Ma'rifah dan Subekti dapat disimpulkan bahwa media diorama berpengaruh positif dalam keterampilan berbicara, anak telah mampu melakukan indikator keterampilan berbicara yaitu, mendeskripsikan tentang suatu hal, memberikan informasi, mengungkapkan pikiran, perasaan dengan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Peneliti menggunakan media diorama sebagai alat ukur untuk kemampuan berbicara anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kedaton dengan jenis penelitian kuantitatif *eksperimen* dengan *Quasi-Experimental* design berupa *Non-Equivalent Control Group Design*, peneliti menggunakan dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kedaton, terdapat pengaruh yang signifikan antara variable X dan variable Y dengan hasil didapat t-test sebesar 2,62347. Ini membenarkan pendapat dari Ma'rifah dan Subekti bahwa media diorama benar dapat berpengaruh meningkatkan kemampuan berbicara anak. Kesimpulan penelitian yang sudah dilakukan, bahwa adanya pengaruh media diorama terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kedaton. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media diorama dalam penelitian ini, peneliti dan guru bekerja sama agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Saat pembelajaran menggunakan media diorama anak-anak sangat antusias melihat media yang dipersiapkan oleh peneliti, terlihat dari cara anak mengikuti arahan yang diberikan oleh peneliti.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, media diorama yang dibuat dengan tema kebun binatang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak saat di kelas media diorama menarik perhatian anak dan disukai karena anak melihat berbagai hewan di media tersebut, anak merasa sangat senang, antusias, bersemangat bermain menggunakan media diorama serta lebih cepat mengerti tentang apa yang disampaikan

oleh peneliti sekaligus digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, penerapan media diorama yang dilaksanakan di kelas B1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kedaton dengan jumlah siswa 12 orang siswa terdiri dari 7 anak laki-laki dan 5 anak perempuan diketahui terdapat pengaruh yang antara media diorama terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B yang dibuktikan dengan uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 2,62347$  sedangkan  $dk = 12+12-2= 22$  dengan taraf signifikan 5% sehingga didapat  $t_{tabel} = 2,07387$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,62347 > 2,07387$ ), maka kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh media diorama terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kedaton.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Miftah Devi, Dkk. (2017). "Pengembangan Media Diorama Pada Pembelajaran Tematik Terintegrasi Tema Indahnya Negeriku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". Paedagogia: Jurnal Penelitian Pendidikan . Vol. 20, No.2.
- Dwi Anggraini, Dkk. (2022). "Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Bicara Anak Usia 5-6 Tahun di RA Perwanida 1 Palembang". Palembang: UIN Raden Fatah.
- Arifin, Zainal. (2011). Penelitian. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikonto, Suharsimi. (2014). Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Parktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2017). Media Pembelajaran. Jakarta: Grafindo.
- Asiah, Siti. (2016). "Pengembangan Pembelajaran Media Diorama pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Tema Lingkungan Alam dan Lingkungan Buatan Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Kepanjen I Jombang". Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Auliana, Choirun Nisak. (2018). Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. Siduarjo: Universitas Muhammadiyah.
- Ayuandia, Nera. (2017). "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Karyawisata pada Anak Kelompok B Lab School PAUD UNIB Kota Bengkulu", Jurnal Potensia PG-PAUD FKIP UNIB, Vol. 2 No. 1.
- Gillian Brown dan Goerge Yule. (1996). Analisis Wacana. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dalyono M. (2015). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2016). Media Pembelajaran. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Fauziddin. (2016). "Penerapan Belajar Melalui Bermain Balok Unit Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini". Jurnal Curricula. Vol 1 No 3.
- Fitriani, Dewi, Dkk. (2019). Pengaruh Media Pop Up Book Berbasis Cerita Terhadap Kemampuan Berbicara pada anak kelompok B (Usia 5-6 tahun) di PAUD Al-Huda Palembang tahun 2019. PERNIK Jurnal PAUD, VOL 2 NO. 1.
- Hamilton, K. (2001). How to Build Creative Dioramas for your scale auto models. Waukesha: Kalmbach Publishing.Co.
- Hidayati, Alfi Nurul, Dkk. ( 2017). "Pengaruh Penggunaan Media Diorama terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Kegiatan Ekonomi". PEDADIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 4, No. 1.
- Hurlock, Elizabeth. (1978). Perkembangan Anak Jilid 2. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama
- Iskandarmassid & Dadang Sunendar. (2011). Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Iswandari, Ani. (2017). "Efektivitas Media Diorama Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Autis VI di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta". Yogyakarta: UNY.
- Jaya, Melinda Puspita Sari. (2019). "Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di TK ABA 3 Prabumulih Tahun Ajaran 2018/2019". PERNIK Jurnal PAUD, VOL 2 NO.2.
- John W. Santrock. (2008). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat : Jakarta
- Komala, Risma Dwi, Dkk. (2017). "Tinjauan Implementasi Personal Selling Pada PT. Astra Internasional Daihatsu Tahun 2017". Jurnal Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom. Vol. 3. No.2.
- Kustandi, Cecep, dkk. (2013). Media Pembelajaran. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Miftahul Jannah dan Uswatun Hasanah. (2019). "Pengaruh media pembelajaran audiovisual terhadap kemampuan berbicara anak Kelompok B di Paud Terpadu Teratai UNM Makassar". Jurnal Instruksional. Vol.1, No.1.
- Mulyati, Yeti. (2011). Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nafis Yunalia, Ratna Wahyu Pusari. (2016). "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Contextual Teaching and Learning Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Masyithoh Bayuputih Tahun Aharan

- 2016/2017". Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 5, No 2.
- Ningrum, Febri Megawati Ayu. (2017). "Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah" . Palembang: UIN Raden Fatah.
- Nurgiyantoro, B. (2013). Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPFE.
- Pemendikbud. (2014). Standar Nasional PAUD. Jakarta: Depdiknas.
- Sa'bani, Arie Megawatie, dkk. (2017). "Penggunaan Media Diorama pada Pembelajaran Subtema Ayo Cintai Lingkungan di Sekolah Dasar". PEDADIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 4, No. 1.
- Sadiman, Arief, Dkk. (2011). Media Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press.
- Sanaky, H.A.H. (2013). Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Saniyah, Siti. (2020). "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Aktivitas Montase Di Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Mutiara Hati Kota Jambi". Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Santrock, John W. (2007). Perkembangan Anak Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Shofia Ma'rifah dan Tabah Subekti. (2017). "Pengaruh Media Diorama Terhadap Keterampilan Berbicara". Edukasi Jurnal Pendidikan.
- Sugeng, H.M. (2019). Gambaran Tumbuh Kembang Anak pada Periode Emas Usia 0 24 Bulan di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor. Jurnal Sistem Kesehatan, Vol. 4 No. 2
- Sukmawati, Fatma. (2021). Media Pembelajaran. Klaten: CV Tahta Media Grup.
- Sudayana, Rostina. (2016). Media dan alat peraga dalam pembelajaran matematika. Bandung: Alfabeta.
- Sundari Septiyani dan Nina Kurniah. (2017). "Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini, Jurnal Potensia". PG-PAUDFKIPUNIB , Vol. 2 N o.1.
- Sujiono, Bambang, dkk. (2008). Metode Pengembangan Fisik, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D) . Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta. Cetakan ke-26
- Suhartono. (2005). Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini. Jakarta: Dinas Dikti.
- Suhartono. (2015). Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas.
- Suci, Widya. (2020). "Pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1 Gisting". Lampung: IAIN Lampung.
- Syaodih,Ernawulan. (2005). Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini. Jakarta: Universits Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa Bandung: CV Angkasa.
- Utami, Sri Utami. (2016). Pengaruh Kemampuan Berbicara Siswa melalui Pendekatan Komunikatif dengan Metode Simulasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia, vol. 18, No.2.
- Ratih Wahyuni, Dkk. (2019). "Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok A PAUD Kaisah Palembang Tahun 2019". Palembang: UIN Raden Fatah.
- Yunita, Desra, dkk. (2020)."Hubungan Pemberian Stimulasi Dini dengan Perkembangan Motorik pada Balita di Desa Tanjung Beluak Tahun 2019". Vol. 1, No.2.
- Zubaidah, Enny. (2020) . Pengembangan Bahasa Anak. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.